

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, harus ditentukan metode penelitian terlebih dahulu, metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang sesuai ataupun berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis (Sugiyono, 2017:2).

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode yang bersifat deskriptif-verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:35), adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif-verifikatif merupakan

metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik untuk akhirnya diambil sebuah kesimpulan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan unsur penting dalam suatu penelitian karena dengan adanya variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel-variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelasnya, berikut pengertian variabel dan operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.(Sugiyono 2017:38). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependent. Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependent (variabel terikat). Sedangkan variabel dependent (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, adapun yang menjadi variabel independent yaitu lingkungan kerja (X1) dan stres kerja (X2) sedangkan variabel dependent yaitu produktivitas kerja karyawan (Y).

A. Variabel Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang embankan kepadanya. Nitisemito dalam Nuraini (2013:97)

B. Variabel Stres kerja

Stres kerja adalah kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang. Hasibuan (2013:204)

C. Produktivitas kerja

Produktivitas kinerja adalah kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap karyawan. Siagian dalam Agustin (2014)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu Independent Variable (variabel bebas) dan Dependent Variabel (variabel terikat). Diantaranya sebagai berikut:

1. Independent variable adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable tidak bebas. Variabel bebasnya adalah Lingkungan Kerja (X1) dan Stres Kerja (X2)
2. Dependent variable adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Karena adanya variable bebas. Variable dependennya adalah Produktivitas (Y). dimana terdapat indikator-indikator yang diukur dengan skala ordinal. Berikut operasional variabelnya

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan kerja (X1) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya. Nitisemito dalam Nuraini (2013:97)	1.Lingkungan kerja fisik	a.bangunan tempat kerja	Tingkat menariknya bangunan tempat kerja	Ordinal	1
		b.Peralatan yang memadai	Tingkat peralatan kerja yang memadai	Ordinal	2
		c.Fasilitas	Tingkat fasilitas tempat istirahat karyawan	Ordinal	3
		d.Tersedianya Sarana angkutan	Tingkat tersedianya angkutan umum bagi karyawan	Ordinal	4
	2.Lingkungan kerja non fisik	a.Hubungan rekan kerja setingkat	Tingkat hubungan rekan kerja setingkat	Ordinal	5
		b.Hubungan dengan atasan	Tingkat Hubungan baik dengan bawahan	Ordinal	6
		c.Kerjasama antar karyawan	Tingkat kerjasama antar karyawan	Ordinal	7
Stress kerja (X2). Stres kerja adalah kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang.	1.Faktor Lingkungan	a.Ketidakpastian ekonomi	Tingkat ketidakpastian ekonomi	Ordinal	8
		b.Ketidakpastian politis	Tingkat ketidakpastian politis	Ordinal	9
		c.Ketidakpastian teknologi	Tingkat ketidakpastian teknologi	Ordinal	10
Hasibuan (2013:204)	2.Faktor organisasi	a.Tuntutan tugas	Tingkat tuntutan tugas	Ordinal	11
		b.Tuntutan Peran	Tingkat tuntutan peran	Ordinal	12
		c.Tuntutan antar pribadi	Tingkat tuntutan antar pribadi	Ordinal	13
	3.Faktor individu	a.Tuntutan kondisi pekerjaan	Tingkat tuntutan kondisi pekerjaan	Ordinal	14
		b.Tuntutan terhadap atasan	Tingkat tuntutan terhadap atasan	Ordinal	15
Produktivitas (Y). Produktivitas adalah kemampuan	1.Usaha	a.Usaha pegawai untuk menyelesaikan target pekerjaan	Tingkat usaha pegawai untuk menyelesaikan target pekerjaan	Ordinal	16

menghasilkan barang dan jasa dari sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap karyawan. Siagian dalam Agustin (2014)		b. Usaha pegawai untuk meningkatkan produktivitas	Tingkat pegawai untuk meningkatkan produktivitas	Ordinal	17
	2. Motivasi	a. Semangat kerja	Tingkat semangat kerja	Ordinal	18
		b. Loyalitas Pegawai	Tingkat loyalitas pegawai	Ordinal	19
		c. Perilaku pegawai	Tingkat perilaku pegawai	Ordinal	20
	3. Kemampuan dan kejelasan tujuan	a. Ketekunan Pegawai	Tingkat ketekunan pegawai	Ordinal	21
		b. Pengembangan karir	Tingkat pengembangan karir	Ordinal	22
c. Kejelasan Tujuan		Tingkat kejelasan tujuan	Ordinal	23	

Pada tabel 3.1 menjelaskan setiap variabel memiliki unsur-unsur seperti dimensi, indikator dan ukuran dengan menggunakan skala ordinal. Pada operasionalisasi variabel terdapat 23 pertanyaan berdasarkan indikator, rancangan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan ditentukan hasilnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel,

sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi menurut Sugiyono (2017:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan pada konveksi Sirah *Outwear Factory* yang berjumlah 30 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu karna jumlah popuilasi kurang dari 100 maka seluruhnya dijadikan sample.

3.3.2 Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

Menurut Arikunto (2014:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang

responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Sirah *Outwear Factory* yaitu sebanyak 30 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adapun diantaranya jenis-jenis data adalah Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data objek. Menurut Sugiyono (2017:174), data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi objek penelitian (responden) yang diberikan yaitu: lisan (wawancara), tertulis (kuesioner) dan ekspresi (proses observasi), sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2017:114), data primer adalah data atau yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sugiyono (2017:137) dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan adalah pengumpulan data dengan melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer.

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, mencermati dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian
- b. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara penulis dengan pihak yang memberikan informasi. Dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh data atau informasi tentang kegiatan konveksi Sirah *Outwear Factory* dan dapat diketahui masalah khusus yang dihadapi.
- c. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah diteliti, dengan menyebarkan kuesioner sementara kepada para karyawan konveksi Sirah *Outwear Factory*.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan yaitu untuk membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literature, internet dan sumber-sumber yang relevan dengan yang diteliti

- a. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah maupun karya tulis.
- b. Buku, data sekunder dapat diperoleh dari buku yang akan kita gunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan item-item pernyataan dalam mengukur variabel yang hendak diteliti. Uji instrumen pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas. Pernyataan dalam suatu penelitian diperlukan untuk mengukur suatu variabel, sebelumnya harus dilakukan uji validitas dan realibilitas. Jika suatu alat ukur tersebut tidak valid dan realibel, maka peneliti tersebut tidak memperoleh hasil yang baik. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai uji validitas dan realibilitas suatu pernyataan dan variabel dalam penelitian ini

3.5.1 Uji Realibilitas

Dalam instrument penelitian disamping harus valid, juga harus dapat dipercaya (*reliable*). Menurut Sugiyono (2017:168) Instrumen yang *reliable* adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Koefisien *Alpha Cronbach* (C_a) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama 0,70.

Keterangan :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas angket

k = banyak item angket

Σ = jumlah varians item

σ_t^2 = varians total

Untuk mencari tiap butir digunakan rumus varians sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

σ^2 = Varians

Σx = Jumlah skor

N = Jumlah Responden

Keputusan pengujian :

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden dalam suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika rhitung lebih besar dari rtabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan atau pernyataan responden dalam suatu penelitian dikatakan tidak reliabel jika rhitung lebih kecil dari rtabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Perhitungan reliabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Berdasarkan jumlah kuesioner yang disebar kepada 30 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$). Maka didapat r tabel sebesar 0,361.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keabsahan suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2017:168) “Pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) agar data yang diukur itu bisa dinyatakan sebagai data yang valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas dalam penelitian dijelaskan dalam satu derajat ketepatan pengukuran tentang isi dari pernyataan yang penulis buat. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien *product moment*. Skor interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor interval keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka terdapat yang disebut tidak valid dan salah satu item pertanyaan yang tidak valid tersebut akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan dalam penelitian tersebut.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2014:241)

Keterangan :

r_{xy} = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

- R = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan
- X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Pengujian validitas ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$). Maka didapat r tabel sebesar 0,361.

3.6 Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda berdasarkan hasil pengolahan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif jawaban	Bobot nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : **Sugiyono (2017:93)**

Ketika data tersebut dikumpul, kemudia dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklarifikasikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian di susun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan

untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:53). Variabel penelitian ini yaitu lingkungan kerja, stres kerja dan produktivitas kinerja.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Umar (2011:130) :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka akan mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban reesponden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

lebar skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

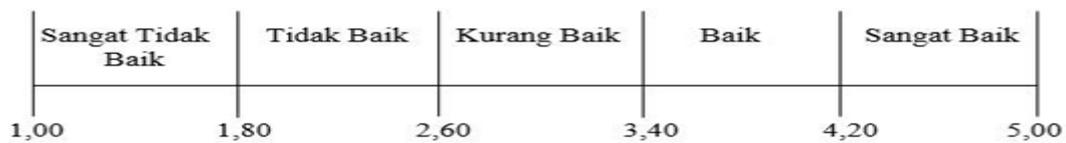
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Table 3.3
Tafsiran Nilai rata-rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat tidak baik
1,81-2,60	Tidak baik
2,61-3,40	kurang
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2017:130)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber : Husein Umar (2011:131)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data dalam berbentuk angka untuk memudahkan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:13) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.6.2.1 *Method of Succeshive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data data terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah di tentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.

4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan dengan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*).

$$\frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana:

$$Y = SV + IK I$$

$$K = 1 + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X1 (lingkungan kerja), X2 (stres kerja) terhadap variabel Y (Produktivitas kerja). Rumus yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2017:188)

Dimana:

Y = Produktivitas kerja

α = Konstanta

b1-b2 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Lingkungan kerja

X2 = Stres kerja

e = Standar eror / variabel pengganggu.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini korelasi ganda tiga variabel, yaitu antara variabel lingkungan kerja (X1), Stres kerja (X2) produktivitas kerja (Y).

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y. Shofiyan (2015:251) mendefinisikan korelasi sebagai bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih . Analisis korelasi ganda dirumuskan sebagai

berikut:
$$R_{y(1,2)} = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y}{\sum X_2}$$

Patokan untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variabel X dan Variabel Y dapat dilihat pada tabel 3.4 yang peneliti sajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Shofiyan (2015:252)

Hasil perhitungan korelasi dapat negatif atau positif maka koefisien dibatasi antara -1 sampai 1. Bila nilai koefisien korelasi negatif berarti kedua variabel tersebut saling terbalik.

3.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi.

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2017:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis atau sebaliknya, dengan berpedoman pada skala semantik diferensial di mana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Sesuai	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Sesuai
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada 1 Maret 2019. Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah pada Konveksi Sirah *Outwear Factory* kota Bandung, Jawa Barat.